

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan mempunyai tanggung jawab dalam bentuk menyajikan laporan keuangan dari hasil kegiatan operasional dan posisi keuangan perusahaan kepada *stakeholder* atau pemegang kepentingan dalam bisnis, seperti pemasok, pemegang saham, kreditur, para pekerja, pemerintah, dan pelanggan. Para pengguna laporan keuangan mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal yang bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Audit laporan keuangan merupakan kebutuhan perusahaan dan pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena informasi yang terkandung di dalamnya. Informasi tersebut harus memiliki kualitas yang dapat diandalkan. Karena dapat berguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi yang lebih berkualitas dapat diungkapkan dengan memperbaiki kualitas audit.

Nasser *et al.* (2006) berpendapat bahwa independensi akan hilang jika auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena hal ini dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka. Salah satu ancaman yang berpengaruh adalah audit *tenure* yang panjang. Mai *et al.* (2008) menemukan bukti audit bahwa semakin lama *tenure*, semakin menurun kualitas auditornya. Chi *et al.* (2005) menyatakan bahwa lamanya hubungan auditor dengan kliennya akan mempengaruhi independensi auditor karena objektivitas auditor akan menurun. Dengan adanya penurunan objektivitas akan mengakibatkan kemungkinan meningkatkan kegagalan dalam mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan. Mansi *et al.* (2004) menemukan bukti bahwa *tenure* yang semakin lama akan mengurangi konservatisme dalam pelaporan keuangan, yaitu dengan kata

lain semakin lama *tenure* akan mengakibatkan semakin kecilnya kualitas auditor. Davis *et al.* (2002) menyatakan dengan semakin panjang *tenure* maka kualitas laporan keuangan akan semakin rendah karna hubungan manajemen dan auditor semakin dekat, sehingga manajemen lebih fleksibel dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan keinginannya. Sementara itu penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Rossieta dan Wibowo (2009) menemukan bahwa *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini adalah spesialisasi auditor dan ukuran KAP. Spesialisasi auditor juga memberikan kualitas audit yang lebih tinggi daripada auditor tanpa spesialisasi dalam industri tertentu. Auditor spesialis menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu. Menurut Mahdi Safari (dalam Yuyetta dan Kono, 2013) menyatakan bahwa spesialisasi auditor merupakan dari dimensi kualitas audit, sebab pengalaman dan pengetahuan auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor. Para ahli lainnya, menyatakan bahwa manajer dan auditor spesialis akan lebih baik dalam mendeteksi terjadinya kesalahan jika mereka diberikan tugas audit sesuai dengan spesialisasi mereka.

Untuk mengetahui kualitas audit dari seorang akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP. KAP besar diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil. Ukuran KAP yang besar menjelaskan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan profesional terhadap klien karena mereka kurang bergantung dengan klien. Choi *et al.* (2010) menyatakan ukuran KAP yang lebih besar menghasilkan kualitas yang lebih baik dibandingkan KAP yang berukuran kecil. Menurut Rahmawati dan Winarna (2002) auditor dalam mengaudit harus memiliki keahlian yang meliputi 2 unsur, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Pengalaman kerja dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas audit. KAP yang berukuran besar tentunya mempunyai pengalaman yang lebih

banyak karena mempunyai jumlah dan ragam klien yang lebih banyak. Cakupan geografis yang dimiliki juga lebih luas dibandingkan dengan KAP kecil sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Bukti-bukti empiris pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit, tetapi banyak terdapat ketidakkonsistenan. Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti dan mengkonfirmasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit lebih lanjut dengan menggunakan tiga variabel penelitian yaitu, audit *tenure*, spesialisasi auditor dan ukuran KAP.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti audit *tenure*, spesialisasi auditor dan ukuran KAP. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah pokok penelitian sebagai berikut :

1. Apakah audit *tenure* mempengaruhi kualitas audit ?
2. Apakah spesialisasi auditor mempengaruhi kualitas audit ?
3. Apakah ukuran KAP mempengaruhi kualitas audit ?
4. Apakah audit *tenure*, spesialisasi auditor dan ukuran KAP mempengaruhi kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis apakah spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis apakah audit *tenure*, spesialisasi auditor dan ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Data dan informasi sebagai hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan referensi tambahan di bidang akuntansi dalam pengembangan penelitian mengenai kualitas audit di Indonesia dan memberikan gambaran pengaruh audit *tenure*, spesialisasi auditor dan ukuran KAP terhadap kualitas Audit.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik untuk dapat menyediakan jasa audit yang berkualitas dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan sebagai pemilik laporan keuangan maupun kepada masyarakat sebagai pengguna laporan Keuangan.